

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas dibedakan menjadi lima subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada salah satu subsektor pertanian, yaitu subsektor perikanan. Subsektor perikanan meliputi semua hasil kegiatan perikanan laut, perairan umum, kolam, tambak, sawah, dan keramba serta pengolahan sederhana atas produk-produk perikanan.¹ Menurut Daryanto, sumber daya pada subsektor perikanan merupakan salah satu sumber daya alam yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional.²

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Tulungagung terdiri dari 19 kecamatan, 14 kelurahan, dan 257 desa. Kabupaten Tulungagung memiliki wilayah seluas 1.055,65 km² dan memiliki populasi dengan total 1.089.775.

¹ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), 215–217.

² A.A.Ngurah Bagus Surya Negara., et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Budidaya Ikan Lele Di Kota Denpasar,” *Ekonomi dan Bisnis* 6, no. 2 (2017): 756.

Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki potensi daerah yang mendukung untuk budidaya ikan air tawar, sehingga kabupaten ini cukup terkenal di tingkat nasional sebagai penghasil budidaya ikan hias, lele, serta gurami.

Berikut ini merupakan tabel luas kolam dan petani ikan di Kabupaten Tulungagung tahun 2014-2018.

Tabel 1.1
Petani Ikan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Pembudidaya Ikan (KK/Orang)	Persentase
2018	12.067	17%
2017	14.816	21%
2016	14.816	21%
2015	14.816	21%
2014	13.517	19%

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung diolah, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2014 sampai 2018 jumlah pembudidaya ikan paling sedikit pada tahun 2018, yaitu 12.067 KK/orang lebih sedikit dibandingkan pada tahun 2014 yang berjumlah 13.517 KK/orang dengan presentase 19%. Diketahui pula jumlah pembudidaya ikan pada tahun 2015-2017 adalah sama, yakni sebanyak 14.816 KK/orang dengan jumlah presentase mencapai 21%. Dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2014 sampai tahun 2017 jumlah pembudidaya ikan mengalami kenaikan. Sedangkan jumlah pembudidaya ikan pada tahun 2018 mengalami penurunan lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.2
Penghasilan Rata-Rata Petani Ikan di Tulungagung
Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Penghasilan (Rp)	Persentase
2018	34.097.688	14,7%
2017	39.259.075	16,9%
2016	60.801.903	26,2%
2015	57.734.095	24,9%
2014	40.000.000	17,2%

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung diolah, 2023

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa penghasilan rata-rata petani ikan di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Diketahui dari tahun 2014 sampai tahun 2018, penghasilan rata-rata petani ikan paling besar pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 60.801.903 dengan presentase mencapai 26,2%. Penghasilan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,7% dengan selisih jumlah penghasilan sebesar Rp 17.734.095. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 2,2% dengan penghasilan sebesar Rp 34.097.688.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang, guna untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Setiap orang berusaha untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Oleh karena itu, berbagai pekerjaan mereka lakukan agar memperoleh pendapatan, termasuk pekerjaan sebagai pembudidaya ikan. Begitu pula di masyarakat Desa Batangsaren dan Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, mereka memiliki usaha budidaya ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan menganggap bahwa usaha budidaya ikan adalah usaha yang menguntungkan. Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain umur, jenis kelamin,

tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lamanya berusaha atau pengalaman berusaha, dan modal usaha.

Jenis kelamin berpengaruh terhadap pendapatan. Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang yang berdampak terhadap pendapatan. Secara universal tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat. Dalam bekerja, perempuan cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan.³

Tingkat pendidikan formal secara nyata dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah dan kepribadian seseorang akan dibentuk untuk bertahap dan menyesuaikan lingkungannya. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir dan menganalisis setiap usaha, sehingga petani dapat menjalankan usahatani dengan baik dan dapat memperoleh pendapatan yang maksimal.⁴

Pengalaman usaha berpengaruh terhadap pendapatan telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kumaladevi dan Sunaryanto, bahwa pengalaman berusaha tani berpengaruh terhadap pendapatan. Pengalaman berusahatani membuat seorang petani memiliki banyak informasi tentang pengelolaan usahatani, sehingga memudahkan petani dalam melakukan

³ Sri Hapsa Uge, Et al, "Pengaruh Modal Usaha, Biaya Dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional," *Jambura Accounting Review* 3, no. 1 (2022): 37–51.

⁴ Marandita Ayu Kumaladevi dan Lasmono Tri Sunaryanto, "Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati," *Agrinesia* 4, no. 1 (2019): 56–64.

perubahan. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan petani, maka dapat mengatasi hambatan dalam usahatannya, sehingga petani dapat meningkatkan produktivitasnya yang akan meningkatkan pendapatan.⁵

Modal usaha merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membuka suatu usaha. Modal ini bisa berupa modal tetap maupun modal tidak tetap. Modal berpengaruh terhadap pendapatan telah dibuktikan oleh Busyra dan Meitin bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan, maka semakin besar pendapatan yang dikeluarkan.⁶

Sedekah juga berpengaruh terhadap pendapatan. Sedekah banyak sekali manfaatnya jika dilaksanakan dengan niat mengharap ridha Allah SWT dan ikhlas tanpa paksaan. Pada hakikatnya, harta kita tidak akan pernah berkurang walau dikeluarkan untuk sedekah. Sebagai umat muslim, kita dianjurkan untuk bersedekah. Bersedekah tidak hanya dalam bentuk uang, bisa dalam bentuk barang maupun jasa. Sedekah akan membuat hidup menjadi barokah dan Allah juga berjanji bahwa bersedekah tidak akan membuat kita menjadi miskin.⁷

Kondisi sektor perikanan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung sendiri bisa dikatakan baik, meskipun rata-rata jumlah rumah budidaya ikan rendah dan rata-rata luas budidaya ikan kecil dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Kauman adalah lokasinya strategis dan berada satu lokasi dengan

⁵ *Ibid.*, 63.

⁶ Rizki Gemala Busyra dan Debry Meitin, "Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Tempe Di Pasar Angso Duo Kota Jambi," *Jurnal MeA (Media Agribisnis)* 5, no. 1 (2020): 14.

⁷ P. Djunaedi, *Macam-Macam Sedekah Dan Manfaatnya* (Sidoarjo: Amanah Citra, 2019), 22–28.

peneliti. Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Batangsaren dan Mina Bolorejo Jaya peneliti pilih karena sudah berbadan hukum. Tidak hanya itu, ada beberapa hal yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di wilayah tersebut, di antaranya adalah kelompok pembudidaya ikan tersebut masih aktif sampai sekarang ini, ada pembudidaya ikan yang telah menjalankan usahanya puluhan tahun, ada yang telah memanfaatkan teknologi *efishery*, dan lain sebagainya.

Penjelasan di atas berdasarkan kondisi nyata di lapangan yang telah disampaikan oleh ketua kelompok pembudidaya ikan di Desa Batangsaren, yaitu Bapak Zainul Arifin. Beliau sendiri memulai usaha budidaya ikan inisejak tahun 2000. Pemasaran ikan-ikan budidaya beliau sudah sampai ke Jakarta, Bandung, dan Semarang. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak yang menggeluti usaha budidaya ikan ini, sehingga terbentuklah POKDAKAN Mina Batangsaren Abadi. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan juga sering dilakukan oleh POKDAKAN Mina Batangsaren Abadi dan Mina Bolorejo Jaya, sehingga usaha budidaya ikan mereka masih berjalan sampai saat ini.⁸ Namun, usaha yang mereka jalankan tidak semudah yang kita bayangkan. Banyak sekali kendala yang dihadapi, seperti saat harga ikan turun, naiknya harga pakan, banyak yang gagal panen, kurangnya pengetahuan terkait budidaya ikan karena masih ada beberapa pembudidaya pemula, terkendala modal dan lain-lain.

Dari pernyataan di atas, timbul beberapa masalah yang menjadikan peneliti lebih tertarik dan yakin untuk melakukan penelitian ini, yaitu adanya perbedaan latar belakang kelompok pembudidaya ikan Mina Batangsaren

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainul Ketua POKDAKAN Mina Batangsaren Abadi.

Abadi dan Mina Bolorejo Jaya baik dari segi jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, modal dan cara bersedekah. Modal usaha mereka ada yang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman kredit usaha rakyat dengan nominal yang berbeda-beda, rata-rata pengalaman usaha di tingkat sedang (beberapa ada yang masih pemula), kurangnya pengetahuan dan wawasan terkait budidaya ikan yang baik dan benar, masih banyak yang belum paham penggunaan teknologi modern, dan tingkat pendidikan juga berbeda-beda. Pastinya hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik masalah untuk meneliti perbedaan pendapatan pada kelompok pembudidaya ikan berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, modal usaha dan sedekah. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis Perbedaan Pendapatan Kelompok Pembudidaya Ikan di Kecamatan Kauman Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Modal Usaha dan Sedekah.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena, fakta dan data yang telah dijelaskan pada latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis kelamin adalah pembeda antara laki-laki dan perempuan melalui pendekatan genetik, psikologi, sosial dan budaya. Menurut Fakih, jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin tertentu.⁹

⁹ Lailatus Sa'adah, “Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada PT Surya Indah Food Multirasa Jombang,” *Inovasi Penelitian* 2, no. 2 (2021): 516.

Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang yang berdampak terhadap pendapatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat.¹⁰ Namun faktanya, banyak perempuan yang melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh seorang laki-laki.¹¹ Jadi, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pendapatan berdasarkan jenis kelamin.

2. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹² Namun demikian, tingkat pendidikan pada anggota kelompok pembudidaya ikan yang diteliti berbeda-beda, ada beberapa pembudidaya dengan tingkat pendidikan yang masih rendah.¹³ Oleh sebab itu, adanya perbedaan ini dapat dilakukan penelitian guna mengetahui pendapatan yang diterima pembudidaya sama atau berbeda berdasarkan tingkat pendidikan.
3. Pengalaman dalam menjalankan usaha yaitu prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila usaha baru itu berkaitan dengan usaha sebelumnya.¹⁴ Tetapi, fakta di lapangan menunjukkan pengalaman usaha pada kelompok pembudidaya ikan tersebut termasuk kategori sedang. Ada

¹⁰ Sri Hapsa Uge, "Pengaruh Modal Usaha, Biaya Dan Jenis Kelamin.....", 47.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainul Ketua POKDAKANA Mina Batangsaren Abadi.

¹² Rahmat dan Abdillah Hidayat, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019), 23–24.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainul Ketua POKDAKANA Mina Batangsaren Abadi.

¹⁴ Khoirunnisa Cahya Firdarini, "Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha," *Riset Manajemen* 6, no. 1 (2019): 28.

pembudidaya yang menjalankan usaha masih 5 tahun, tetapi sudah memperoleh pendapatan yang tinggi.¹⁵ Jadi, penelitian ini perlu dilakukan agar diketahui pendapatan yang pembudidaya terima sama atau berbeda jika dilihat dari pengalaman usaha pembudidaya ikan.

4. Modal usaha merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk kegiatan operasional sebuah usaha atau bisnis. Semakin besar modal usaha, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima¹⁶ Kenyataannya, modal yang besar belum tentu akan memperoleh pendapatan yang besar dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena setiap usaha yang berjalan pasti ada kendala yang dihadapinya, seperti mengalami kerugian¹⁷ Jadi, besaran atau jumlah modal usaha yang berbeda-beda ini belum tentu rata-rata pendapatan yang diterima juga berbeda.
5. Sedekah adalah pemberian kepada orang lain, materi maupun non materi secara sukarela tanpa nisab, biar dilaksanakan kapan pun dan di mana pun, serta kepada siapa pun tanpa aturan dan syarat, kecuali niat untuk mengharap rida Allah SWT. Dengan sedekah, diharapkan usaha yang dimiliki bisa semakin berkembang.¹⁸ Faktanya di lapangan, masih sering ditemukan kurangnya kesadaran untuk bersedekah kepada keluarga, saudara, tetangga atau orang lain.¹⁹

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Candra Anggota POKDAKAN Mina Batangsaren Abadi

¹⁶ Rafidah, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 17.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Heru Ketua POKDAKAN Mina Bolorejo Jaya

¹⁸ Aditya Akbar Hakim, *Sedekah Pengubah Nasib* (Tangerang: Alifia Books, 2020), 9.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dodik Anggota POKDAKAN Mina Batangsaren Abadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan jenis kelamin?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan tingkat pendidikan?
3. Apakah ada perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan pengalaman usaha?
4. Apakah ada perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan modal usaha?
5. Apakah ada perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan sedekah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan jenis kelamin.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan tingkat pendidikan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan pengalaman usaha.

4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan modal usaha.
5. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan sedekah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua kalangan, kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua (2) aspek, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, modal usaha dan sedekah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan referensi dalam penelitian berikutnya, serta dapat membantu melengkapi literatur.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, modal usaha dan sedekah.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam penerapan di lapangan tentang perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, modal usaha dan sedekah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Adapun ruang lingkup dan keterbatasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan jenis kelamin.
2. Perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan tingkat pendidikan.
3. Perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan pengalaman usaha.
4. Perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan modal usaha.
5. Perbedaan pendapatan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Kauman berdasarkan sedekah.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.²⁰

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara anatomi atau biologis yang sifatnya melekat sejak lahir.²¹

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.²²

d. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan predictor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila usaha baru itu berkaitan dengan usaha sebelumnya.²³

e. Modal Usaha

Modal usaha adalah sejumlah uang yang digunakan untuk kegiatan operasional sebuah usaha atau bisnis.²⁴

²⁰ Rio Christoper, et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga," *Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1 (2017): 38.

²¹ Fadhila Yonata, *Manifestasi Gender Dalam Buku Ajar* (Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2020), 9.

²² Wiwin Koni, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo," *Jurnal Al-Buhuts* 1, no. 1 (2018): 52–72.

²³ Firdarini, "Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan....., 28.

²⁴ Rafidah, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan....., 17.*

f. Sedekah

Sedekah adalah pemberian kepada orang lain, materi maupun non materi secara sukarela tanpa nisab, biar dilaksanakan kapan pun dan di mana pun, serta kepada siapa pun tanpa aturan dan syarat, kecuali niat untuk mengharap rida Allah SWT.²⁵

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan ini disusun ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pada bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah serta sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini menjelaskan tentang semua variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut adalah pendapatan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, modal usaha, dan sedekah. Selain itu, pada bab ini juga memaparkan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

²⁵ Hakim, *Sedekah Pengubah Nasib*....., 9.

- Bab III : Pada bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.
- Bab IV : Bab ini menguraikan hasil penelitian atau temuan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden dan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti berupa uji statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney U dan uji Kruskal-Wallis.
- Bab V : Pada bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data sesuai bab sebelumnya, serta kesesuaiannya dengan teori maupun penelitian terdahulu.
- Bab VI : Pada bab ini memaparkan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran berdasarkan hasil penelitian.